

PENGALAMAN KADER DALAM PELAYANAN POSYANDU

Viertianingsih Patungo
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
patungoviertianingsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang Pengalaman Kader dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Kampung Yahim Sentani Kabupaten Jayapura Papua. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga tema yaitu melaksanakan posyandu lansia, mengelola posyandu lansia dan menggunakan posyandu lansia. Disimpulkan bahwa partisipan dalam melaksanakan posyandu lansia belum sampai pada pemeriksaan kesehatan seperti tensi, belum sampai pada memberikan penyuluhan. Dalam pengelolaan posyandu, partisipan menyampaikan keinginan mengikuti pelatihan dan melengkapi sarana prasarana posyandu lansia.

Kata Kunci: Lansia, Pengalaman Kader, Posyandu lansia

ABSTRACT

This study aims to obtain an in-depth description of the experience of Cadres in Elderly Posyandu services in Yahim Sentani Village, Jayapura Regency, Papua. The research method is qualitative research with a phenomenological approach. The results of this study show three themes, namely, carrying out the elderly posyandu, managing the elderly posyandu, and using the elderly posyandu. It was concluded that the participants in implementing the elderly Posyandu had not yet arrived at health checks such as blood pressure and had not provided counseling. In posyandu management, participants expressed their desire to take part in training and complete the posyandu infrastructure for the elderly.

Keywords: Elderly, Experience of Cadres, Elderly Posyandu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan struktur penduduk tua (*Aging Population*), dimana populasi lansia saat ini yaitu sebesar 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari total penduduk Indonesia. Permasalahan kesehatan pada populasi lansia secara umum antara lain sebanyak 63.5% lansia menderita hipertensi, 5.7% lansia dengan diabetes mellitus, 4.5% lansia dengan penyakit jantung, 4.4% lansia dengan stroke, 0.8% lansia dengan gangguan ginjal dan 0.4% lansia menderita kanker. Diperlukan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat dan produktif, sehat dan sejahtera (Harsismanto et al., 2020; Riskesdas 2018).

Kabupaten Jayapura merupakan salah kabupaten di provinsi Papua yang memiliki gambaran derajat kesehatan pada tahun 2019 dengan Umur Harapan Hidup baru mencapai 66,6 tahun. Jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun sebanyak 8.519 jiwa atau 6,46% dari

total populasi penduduk di wilayah Kabupaten Jayapura. Data tersebut menunjukkan bahwa derajat kesehatan para lansia di kabupaten Jayapura masih dibawah standar nasional dan sangat membutuhkan perhatian bersama (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2019).

Secara fisiologis proses menua memberi dampak bagi lansia dengan adanya perubahan fisik maupun mental yang berpengaruh pada kondisi sosal ekonomi lansia tersebut. Ketika usia semakin bertambah, maka kemampuan fisik seseorang juga akan turun (Giena et al., 2021). Kesehatan lansia ditujukan untuk peningkatan seerat pemeliharaan kesehatan lansia, sehingga lansia terjaga kesehatannya, produktif serta berdaya guna (Islamarida et al., 2022; Muliawati & Faidah, 2021).

Demi membentuk lansia yang mandiri, sehat dan produktif perlu dilakukan upaya untuk membina lansia dengan pertimbangan berbagai faktor sehingga mampu dilakukan untuk peningkatan kesehatan lansia melalui posyandu lansia (Utami & Agustin, 2019). Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sector pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Selain itu posyandu lansia membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.

Menurut data Kemenkes (2019) terdapat 55,6% puskesmas yang mempunyai posyandu lansia aktif di setiap desa dengan total 100.470 posyandu lansia di seluruh Indonesia. Puskesmas Sentani yang terletak di Kabupaten Japapura Provinsi Papua, merupakan salah satu puskesmas yang memiliki layanan posyandu lansia yaitu sebanyak 11 posyandu. Pelayanan yang diberikan mencakup pelayanan kesehatan dan non-kesehatan.

Posyandu lansia kampung Yahim merupakan salah satu posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sentani yang terbentuk pada 25 November 2020 di Balai Kampung Yahim. Pembentukan posyandu lansia ini merupakan salah satu kiprah dari mahasiswa Profesi Ners STIKES Jayapura Angkatan IV dibawah bimbingan akademik dan klinik dari UPTD Puskesmas Sentani. Inisiasi posyandu ini dikarenakan jumlah lansia yang mencapai 214 orang, memiliki penyakit-penyakit kronis yang tidak tertangani karena tidak pernah memeriksakan kesehatan mereka ke layanan kesehatan dengan berbagai alasan.

Kegiatan Posyandu dapat terlaksana dengan adanya peran masyarakat sebagai kader dengan bimbingan petugas kesehatan dan pihak lain terkait pemberdayaan masyarakat. Posyandu lansia Kampung Yahim sudah berjalan hingga tahun 2022 ini dengan jumlah kader sebanyak 12 orang. Kader Posyandu adalah orang dewasa, baik laki-laki atau perempuan yang mau bekerja secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan terkait dengan kesejahteraan lanjut usia. Tugas kader dalam posyandu lanjut usia antara lain mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan posyandu, membantu lansia dalam mobilisasi pada hari pelayanan posyandu, melakukan pendaftaran, melakukan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta mencatatnya dalam KMS atau buku pencatatan lainnya, membantu petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan lainnya, melakukan penyuluhan (kesehatan, gizi, sosial, agama dan karya) sesuai dengan minatnya.

Dengan terbentuknya kader kesehatan melalui kader posyandu lansia, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri (Ningsih et al., 2022). Perawat harus mampu menilai dan mengidentifikasin halangan yang mencegah atau menghambat

para kader dalam menjalankan peran mereka. Sehingga fokus penelitian ini adalah untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana peran para kader yang merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan di masyarakat khususnya dalam peran mereka sebagai kader posyandu lansia di kampung Yahim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu memberikan gambaran tentang pengalaman kader dalam pelayanan posyandu lansia. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara terstruktur terhadap kader posyandu lansia yang merupakan penanggungjawab program posyandu lansia di kampung Yahim Sentani sehingga penelitian ini berdasarkan sebagaimana adanya kenyataan yang ditemui di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/ sumber data.

Penelitian dilaksanakan di bulan Juni-Juli 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Pemilihan tempat didasarkan pada petunjuk dari penanggungjawab kegiatan posyandu lansia kampung Yahim Sentani khususnya ketua kader posyandu lansia dan dengan kunjungan langsung ke rumah partisipan. Jumlah partisipan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur (*structure interview*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Partisipan

Partisipan 1 (P₁)

Partisipan 1 adalah seorang wanita berumur 59 tahun dan merupakan kader posyandu lansia sejak tahun 2020 yang lalu. Pendidikan terakhirnya adalah SMP, merupakan suku Sentani-Papua dan sehari-harinya bekerja sebagai penjual pinang di pasar Pantai Yahim dari pagi sampai sore. Jabatan dalam kepengurusan posyandu lansia yaitu sebagai Ketua Kader Posyandu Lansia Kampung Yahim. Memiliki riwayat mengikuti pengkaderan lansia pada November tahun 2020 yang lalu dari PKM Sentani dan mahasiswa Profesi Ners STIKES Jayapura.

Partisipan 2 (P₂)

Partisipan 2 adalah seorang wanita berumur 58 tahun dan merupakan kader posyandu lansia sejak tahun 2020 yang lalu. Pendidikan terakhirnya adalah SMA, merupakan suku Sentani-Papua dan bekerja sebagai aparat kampung khususnya di bagian KAUR Kesejahteraan masyarakat kampung Yahim. Jabatan dalam kepengurusan posyandu lansia yaitu sebagai anggota. Memiliki riwayat mengikuti pengkaderan lansia pada November tahun 2020 yang lalu dari PKM Sentani dan mahasiswa Profesi Ners STIKES Jayapura.

Partisipan 3 (P₃)

Partisipan 3 adalah seorang wanita berumur 59 tahun dan sejak tahun 2020 yang lalu. Pendidikan terakhirnya adalah SMP, merupakan suku Sentani-Papua dan sehari-harinya bekerja sebagai penjual pinang di pasar pantai Yahim. Jabatan dalam kepengurusan posyandu lansia yaitu sebagai anggota. Memiliki riwayat mengikuti pengkaderan lansia pada November tahun 2020 yang lalu dari PKM Sentani dan mahasiswa Profesi Ners STIKES Jayapura.

Partisipan 4 (P₄)

Partisipan 4 adalah seorang wanita berumur 59 tahun dan merupakan kader posyandu lansia yang bergabung pada tahun 2021 bulan November. Pendidikan terakhirnya adalah SD, merupakan suku Sentani-Papua dan sehari-harinya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang menjual pinang di pantai pasar Yahim. Jabatan dalam kepengurusan posyandu lansia yaitu sebagai anggota.

Analisis Tema

Tema yang muncul dalam penelitian ini saling terkait antara satu dengan lainnya yang timbul berdasarkan pengalaman kader posyandu menjalankan peran mereka sebagai pelaksana, pengelola maupun apabila mereka juga sebagai pengguna posyandu lansia.

Proses pemunculan tema ini dapat dilihat pada matriks analisis data pada lampiran. Dari hasil analisa, didapatkan 3 (tiga) tema sebagai hasil dari penelitian ini.

Tema 1: Melaksanakan Posyandu Lansia

Tema pertama yang dirumuskan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu pengalaman kader posyandu lansia melaksana posyandu. Sub tema dari tema 1 ini adalah mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan dan membantu petugas kesehatan.

Mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan ini mencakup kegiatan mempersiapkan meja posyandu dari meja satu sampai meja lima dan buku lansia. Untuk sub tema membantu petugas kesehatan, terdiri dari kategori membantu pengukuran BB dan pengukuran TB dan mencatatnya, belum sampai pada pemeriksaan kesehatan seperti tensi, belum sampai pada memberikan penyuluhan.

“Kalau sarana yang kita pakai, eeh, saya pikir lokasi memang sudah siap. Itu semua dari puskesmas. Mereka semua siapkan. Memang kita ada PMT tapi karena posyandu bayi balita senin jadi. Awal-awal ada PMTnya, dua bulan ini tidak. Sekarang juga dana kampung sedikit sekali. Bagaimana tidak mencukupi semua program. Mereka semua udah siapkan. Waktu awal itu mereka sudah siapkan itu, itu sudah siapkan KMSnya. KMSnya itu kita masih pakai. Yang baru kalau tidak ada KMS, kita bilang beli buku tulis seribu, baru kita pakai dengan itu sementara. Cuma kita siapkan, apa meja, kursi itu saja”. (P1)

“Obat-obatan dari ini, kesehatan. Kita siapkan meja pendaftar, ambil data, sakitnya apa begitu, terus ke dokter, kasi resep, ambil obat, selesai. Atur-aturl meja, buku juga. Buku lansia ada di dalam jadi, di dalam lemari”. (P2)

“Susun lima meja, untuk pendaftaran juga”. (P4)

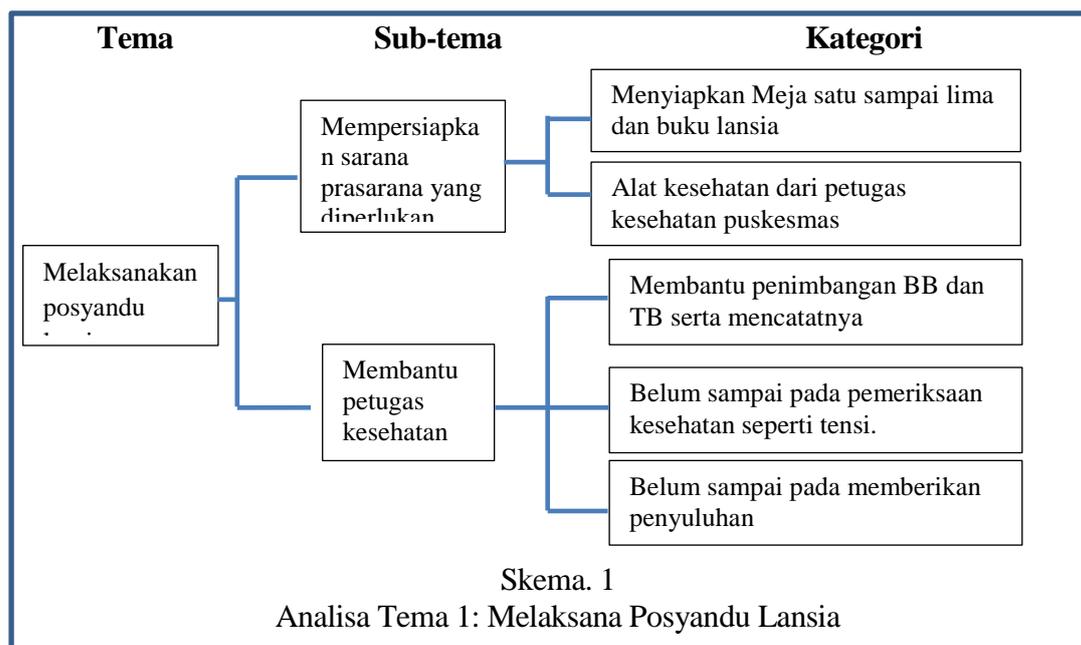
“Ukur tinggi badan sama berat badan, dong, kita juga biasa bantu, belajar begitu. Alat dari kesehatan. Suster lagi orang sentani. Buku itu dorang yang biasa isi”. (P2).

“Yang timbang-timbang suster yang timbang, dan kita bantu”. (P4)

“Eeeh, kalau pemeriksaan sih mereka semua tangani, cuma di bagian KMS saja, pendaftaran begitu, yang isi juga puskesmas, kita hadir saja siapkan meja kursi peralatan sana. Lima meja ya. Yang datang periksa mereka semua. Yang lalu –lalu 30 ke bawah sekarang lebih meningkat”. (P1)

“Kemaren, bagaimana kita tidak dikasi kesempatan untuk eeeh ambil bagian kayak begitu karena itu dari puskesmas semua tangani”. (P1)

“Waktu di mama ketua itu cuma belajar satu dua orang. Yang baru ganti ini belum tau semua. 11 kah 12. Ini kemaren kita pi jambore, sempat 14 orang kita terhitung” (P2)
Kartu lansia itu kita selipkan, terus berat badan tensi begitu. Setelah mereka pulang kita kasi pindah ke buku besar. Buku lansia dikasi tinggal di kepala kampung. Tensi dong suster. Penyuluhan belum diinikan juga”. (P4)



Tema 2: Mengelola Posyandu Lansia

Tema kedua yang dirumuskan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu mengelola posyandu lansia. Sub tema dari tema 2 ini adalah menggerakkan lansia mengikuti posyandu dan membantu petugas kesehatan. Menggerakkan lansia mengikuti posyandu dibagi menjadi 3 kategori dan membantu petugas kesehatan dibagi menjadi 2 kategori. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari partisipan sebagai berikut:

“Jadwal biasa kalau hari jumat ada eeeh pemeriksaan, itu biasa kasi pengumuman di ibadah-ibadah. Ibadah di gereja juga kasi pengumuman disitu, Hari jumat ada pemeriksaan eeh gratis. Kami tidak bilang posyandu lansia karena mereka malu. Mereka senang dengan posyandu lansia jadi kabih robah dia punya kata saja pemeriksaan gratis kolesterol, asam urat gula darah begitu. Supaya lansia datang. Ada juga kita bagi eeh undangan, lewat kertas bagi dari rumah ke rumah. Biasa dari kampung bikin dulu baru. Sekretaris kampung, pak Robert. Karena bapak KPK juga mendukung toh”. (P1.)

”Pengumuman di posyandu. Hari Jumat Minggu itu. Hari Senin posyandu, Jumat lansia. Undangan yang biasa dong bagi. Kalau posyandu di gereja ada”. (P2)

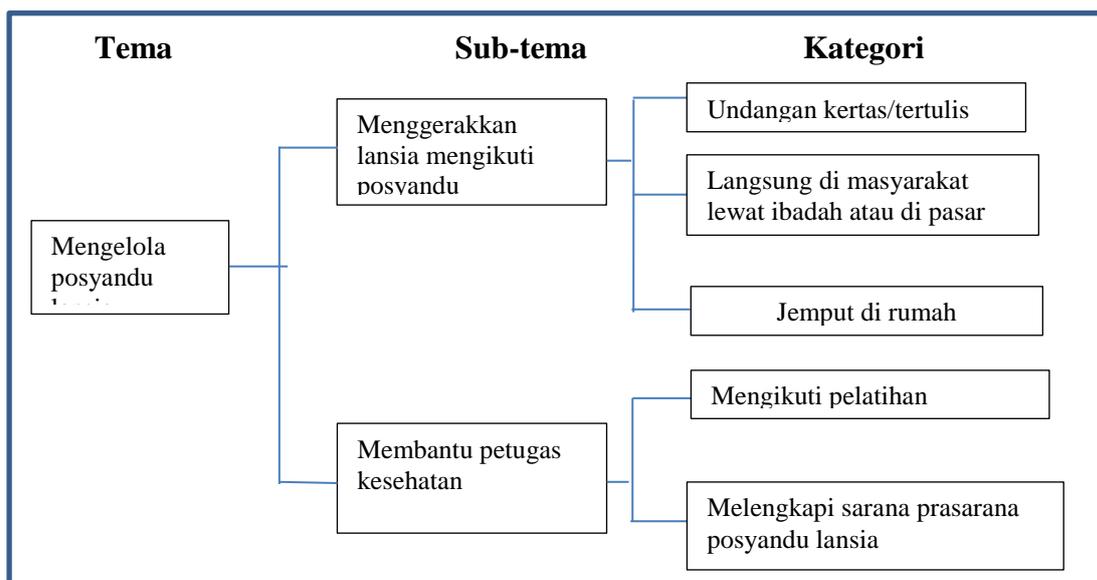
“Lansia, ada tiap bulan. Ada banyak yang kasi undangan tapi. Yang bagi-bagi biasa kader dorang, biasa titip di tukang ojek dorang. Biasa kalau di pantai jualan, kita bilang eiy, besok Jumat ini ada posyandu lansia, yang tinggal di pulau-pulau dong datang, sekali sebulan saja”. (P3)

“Undangan kertas, kalau lansia. Kalau tidak datang, saya biasa pake motor pergi jemput. Biasa ada yang kaki, biasa ada pakai tongkat begitu, jemput pakai motor. Mama langsung pigi jemput dari rumah. Kita biasa bilang begitu, ini posyandu bukan kamu mau ditimbang. Ini datang baru diperiksa. Mungkin kata posyandu, dong kira anak-anak kan biasa timbang toh. Kita biasa ajak, ajak datang sudah, bagus, obatnya bagus, dorang periksa darah sesuai mereka kasi obat”. (P4).

Mungkin baru dilatihkah. Mungkin latih sudah punya peralatan sudah lengkap mungkin mereka bisa lepas, mungkin begitukah”. (P1)

Semua sama, kita mau pelatihan. Penyuluhan-penyuluhan kita belum”. (P2)

Belum ada pelatihan. Bagus kalau bikin pelatihan. (P4)



Skema. 2
Analisa tema 2: Mengelola posyandu lansia

Tema 3: Menggunakan posyandu lansia

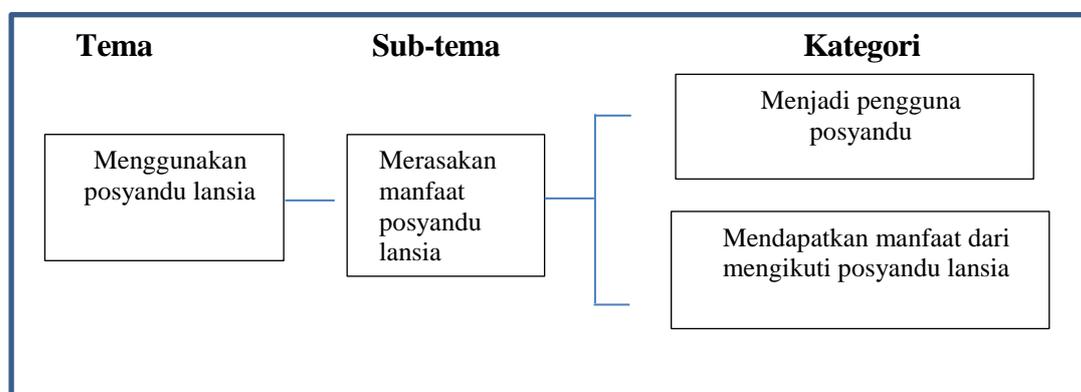
Tema kelima yang dirumuskan peneliti berdasarkan hasil wawancara yaitu menjadi pengguna posyandu lansia. Sub tema dari tema 5 ini adalah merasakan manfaat posyandu lansia yang terbagi menjadi kategori menjadi pengguna dan mendapatkan manfaat dari posyandu lansia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari partisipan 1 sampai 4:

“Sudah 58. Eh tensi, eh asam urat, kolesterol, gulah darah. Eeh tensi normal saja, cuma asam urat yang kemaren 7 koma, ada lutut yang sakit. Kalau kolesterol biasa. Tensi dari dulu normal.” (P1).

“Iya ikut periksa, semua bagus, cuma asam urat. Berapa...lupa lagi. Bilang sayur-sayur itu dong bilang. Bagus juga dia pu obat. Macam berdiri mau langsung jalan susah. Sekarang trada, biasa karena ikut-ikut itu”.(P2)

“Asam urat ada. Saya punya keluhan saja saya sampaikan dan dikasi obat” (P3)

“Senang mengikuti posyandu karena dapa periksa. Dulu tidak tau kalau hipertensi, sekarang lebih tau dan bisa periksa setiap bulan. Kemaren mereka kasikan obat gulakah” (P4).



Skema. 3
Analisa tema 3: Menggunakan Posyandu Lansia

PEMBAHASAN

Tema 1: Melaksanakan Posyandu Lansia

Hasil penelitian berdasarkan tema 1 yaitu pada kegiatan melaksanakan posyandu lansia, menunjukkan kegiatan para kader dalam melaksanakan posyandu setiap bulan adalah mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan dan membantu petugas kesehatan.

Dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk kegiatan posyandu lansia ini mencakup kategori mempersiapkan meja posyandu dari meja satu sampai meja lima dan alat kesehatan dari petugas kesehatan puskesmas. Dari keempat partisipan, disampaikan bahwa di posyandu lansia kampung Yahim ini, untuk ketersediaan sarana prasarana dari kampung mencakup tersedianya tempat kegiatan yaitu di balai kampung, tersedianya meja, kursi dan buku lansia. Tujuan dari posyandu lansia adalah untuk meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan lansia sehingga bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara. Keberhasilan dalam kegiatan pemanfaatan pelayanan dalam posyandu lansia tidak terlepas dari kehadiran lansia tersebut dalam mengikuti posyandu lansia (Tampubolon et al., 2022; Muliawati & Faidah, 2021).

Penelitian Kurniawan & Widodo (2017) menunjukkan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh kader dipengaruhi oleh ketersediaan sarana-sarana pendukung yang memadai. Sarana dan prasarana posyandu yang kurang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang dilakukan oleh kader. Dalam hal ini, di posyandu lansia Kampung Yahim di tahun 2022 ini ketersediaan sarana-sarana pendukung masih terbatas pada tempat kegiatan, meja, kursi dan buku lansia. Terkait sarana kesehatan berupa timbangan, meteran pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensimeter, peralatan lab-sederhana, termometer, dan kartu menuju sehat (KMS) lansia masih disiapkan secara penuh oleh petugas kesehatan dari Puskesmas setempat yaitu Puskesmas Sentani. Bahkan disampaikan oleh partisipan 1 bahwa bila ada lansia baru, dan KMS tidak ada, lansianya diarahkan membeli buku tulis seribu untuk digunakan sementara waktu. Ketersediaan sarana diaktualisasikan penggunaannya oleh para kader dengan menyusun lima meja dan kursi serta menyiapkan buku lansia yang disimpan di kantor kepala kampung. Terlaksananya kegiatan posyandu lansia dengan baik akan memudahkan lansia untuk memperoleh layanan kesehatan sehingga derajat kesehatan lansia dapat terjaga dengan baik dan maksimal (Darusman et al., 2021).

Dalam menjalankan posyandu lansia, para kader membantu petugas kesehatan dengan melakukan pengukuran BB dan pengukuran TB kemudian mencatatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketiga partisipan (P1, P2, dan P4). Kader mempunyai peran sebagai pelaku dari sebuah sistem kesehatan, kader diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia (Handayani et al., 2018).

Dalam penelitian ini, ketiga kader (P1,P2,dan P4) menyampaikan bahwa pengalaman mereka melaksanakan posyandu masih belum sampai pada pemeriksaan kesehatan seperti tensi, belum sampai pada memberikan penyuluhan pada lansia.

Tema 2 Mengelola Posyandu Lansia

Hasil penelitian berdasarkan tema 2 yaitu kegiatan mengelola posyandu lansia, menunjukkan kegiatan kader dalam menggerakkan lansia mengikuti posyandu setiap bulannya dan membantu petugas kesehatan.

Kegiatan yang kader jalankan dalam usaha menggerakkan lansia mengikuti posyandu setiap bulan adalah dengan menyampaikan informasi kepada aparat kampung khususnya bapak sekretaris kampung untuk membuat undangan lewat kertas untuk dibagi dari rumah ke rumah oleh para kader atau dititip di tukang ojek. Selain itu, kader yang bekerja jualan pinang di pasar pantai Yahim biasa menyampaikan secara langsung di pasar supaya lansia yang tinggal di pulau-pulau untuk datang posyandu pada waktu yang ditentukan. Hal menarik pun disampaikan oleh kader partisipan 4 yang mengatakan bahwa terkadang bila lansia tidak datang, maka beliau biasa menjemput lansia menggunakan motor. Lansia yang dijemput ke rumahnya adalah lansia yang memiliki hambatan seperti bila berjalan ke posyandu harus menggunakan tongkat.

Selain itu informasi juga disampaikan secara langsung kepada masyarakat melalui pengumuman di tempat posyandu, pengumuman dalam ibadah seperti di gereja. Partisipasi kader dalam usaha mengelola keberlangsungan posyandu lansia ini berjalan dengan baik dimana jumlah lansia yang tercatat menjadi peserta posyandu pada bulan Juli 2022 sebanyak 36 orang lansia. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas para kader dalam menyampaikan informasi jadwal pelaksanaan tiap bulan yang sudah baik.

Penelitian Arindari et al., (2020) kinerja kader yang baik salah satunya dapat dilihat dari faktor sikap kader seperti kader selalu bersikap ramah dan santun terhadap lansia, kader selalu memberi tahu lansia untuk berkunjung kembali pada saat posyandu lansia dilaksanakan, kader selalu memperhatikan kenyamanan dan kebersihan ruangan posyandu lansia. Dalam mengelola posyandu lansia, kegiatan yang kader jalankan dalam usaha membantu petugas kesehatan yaitu dengan menyampaikan keinginan mereka untuk mengikuti pelatihan lagi untuk memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan dalam menggunakan sarana prasarana dalam posyandu serta pengetahuan untuk bisa membekali mereka melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan pada lansia.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan partisipan, satu orang tamat SMA, 2 orang tamat SMP dan 1 orang tamat SD. Menurut (Kurniawati, D. A., & Santoso, 2017), tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku, gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam kesehatan, serta pendidikan formal yang berbentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru. Tentunya latar belakang pendidikan ini bisa menjadi permasalahan yang menyebabkan para kader hanya mengalami proses pelaksanaan posyandu yang belum sampai pada mengukur tensi, memberikan penyuluhan mengingat ketidakmampuan mereka dalam hal tersebut.

Agar posyandu berjalan dengan baik maka perlu dukungan dari kader, kader diharapkan bisa menjadi agent of change. Peran kader sebagai agent of change, dalam upaya pembangunan dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan berupa berbagi pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) memberikan penyuluhan atau tentang penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia karena itulah kader dituntut untuk memiliki kemampuan membina, menuntun serta didukung oleh keterampilan dan berpengalaman (Ningsih et al., 2022).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dia menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah atau kurang akan sulit untuk menerima informasi, sehingga terbatas pula

pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan kader berasal dari adanya berbagai faktor yang dapat mengurangi motivasi dan keyakinan untuk bekerja, seperti kurangnya pelatihan (Eswanti & Sunarno, 2022). Hasil penelitian Sesanti et al., (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duren berhubungan dengan pengetahuan.

Penelitian Kurniawati & Santoso (2018) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja kader dapat dilakukan dengan pelatihan kader, memperkuat dukungan pendampingan dan pembinaan oleh tenaga profesional dan tokoh masyarakat, serta penyegaran/ refreshing kader. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Suhartiningsih (2020) yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan kader dengan peran kader dalam kegiatan posyandu lansia. Kader mempunyai pengetahuan cukup tentang posyandu lansia akan berperan baik dalam kegiatan posyandu lansia yaitu memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Pengetahuan kader posyandu ini sangat penting sebagai pedoman utama bagi kader dalam melakukan perannya agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan baik. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai posyandu maka perlu diupayakan pelatihan bagi masing-masing kader posyandu (Juwariyah & Jona, 2020)

Dalam pengelolaan posyandu lansia Yahim juga disampaikan oleh partisipan khususnya P1 bahwa mungkin dengan lengkapnya alat nantinya maka kader akan bisa dibekali kemandirian dalam membantu melaksanakan posyandu seperti dalam hal tensi dan memberikan penyuluhan. Menurut Putri & Suhartiningsih (2020) sarana prasarana termasuk fasilitas bantuan bagi instansi dan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kepada lansia di posyandu lansia, keadaan sarana prasarana yang memadai akan membantu terhadap penyelenggaraan pelayanan kepada lansia. Apabila suatu posyandu mempunyai sarana prasarana yang memadai sehingga dapat memudahkan lansia dalam menggunakan sarana yang tersedia. Semakin lengkap sarana prasarana yang disediakan di posyandu maka akan semakin puas lansia dan akan terus datang untuk mengontrol kesehatannya setiap posyandu diadakan.

Tema 3: Menggunakan Posyandu Lansia

Hasil penelitian berdasarkan tema 3 yaitu kader posyandu tersebut juga menggunakan posyandu lansia. Dari tema ini terdapat 2 kategori yaitu menjadi pengguna posyandu lansia dan mendapatkan manfaat dari mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan data karakteristik umur partisipan, semuanya adalah lansia akhir yaitu tiga partisipan umur 59 tahun dan satu partisipan umur 58 tahun. Memasuki periode kehidupan lanjut usia artinya menduduki puncak dari siklus hidup manusia, periode lanjut usia merupakan periode terakhir dari siklus kehidupan manusia. Periode lanjut usia sering kali ditandai dengan menurunnya fungsi organ-organ biologis, selain itu lanjut usia identik dengan masa pensiun.

Masalah kesehatan yang dialami oleh lanjut usia khususnya di Indonesia menurut Deputi Pemberdayaan Disabilitas dan Lansia Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2017) penyakit tidak menular terbanyak yang dialami oleh lanjut usia di Indonesia adalah hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, jantung dan stroke. Menyikapi permasalahan kesehatan pada lansia ini maka kehadiran posyandu lansia ini memberikan manfaat yang dirasakan oleh para kader sebagai partisipan yang menjadi pengguna posyandu lansia di kampung Yahim. Manfaat yang diperoleh

seperti yang disampaikan oleh partisipan bahwa mereka mengetahui pemeriksaan tensi kadar asam urat, kolesterol dan gula darah mereka.

Dalam memanfaatkan posyandu dua partisipan menjadi tahu bahwa ternyata rasa nyeri pada lututnya adalah karena asam uratnya yang tinggi serta menjadi tau makanan, sayuran yang sesuai dengan kondisi kesehatan. Semua partisipan juga tau bahwa tensi mereka normal. Dengan mengikuti posyandu lansia, partisipan juga menjadi tahu tentang kesehatan mereka. Dengan mengetahui status kesehatan tersebut, partisipan lebih terarah dalam mengatur perilaku sehari-hari mereka yang lebih sehat. Peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh pada minat kunjungan lansia pada posyandu lansia, semakin baik mutu pelayanan maka semakin baik juga output yang dirasakan terutama pada kelompok lansia (Napisah et al., 2022; Razak & Ramadhani 2022).

SIMPULAN

Melaksanakan posyandu lansia. Partisipan dalam melaksanakan posyandu lansia mempersiapkan sarana prasarana yang diperlukan dengan mempersiapkan meja posyandu dari meja satu sampai meja lima dan buku lansia. Dalam membantu petugas kesehatan, partisipan membantu pengukuran BB dan pengukuran TB dan mencatatnya, belum sampai pada pemeriksaan kesehatan seperti tensi, belum sampai pada memberikan penyuluhan.

Mengelola posyandu lansia. Partisipan dalam mengelola posyandu lansia menggerakkan lansia mengikuti posyandu melalui undangan kertas/tertulis, langsung di masyarakat lewat ibadah atau di pasar dan jemput di rumah. Untuk membantu petugas kesehatan dalam pengelolaan posyandu mencakup keinginan mengikuti pelatihan dan melengkapi sarana prasarana posyandu lansia.

Menggunakan posyandu lansia. Semua partisipan adalah pengguna posyandu lansia dan merasakan manfaat dari mengikuti posyandu lansia. Keempat partisipan mengikuti posyandu lansia setiap bulan dan mendapatkan pemeriksaan kesehatan mencakup tensi, pemeriksaan asam urat, gula darah dan kolesterol, dan mendapatkan obat-obatan. Manfaat yang dirasakan oleh partisipan seperti hilangnya rasa nyeri pada kaki.

SARAN

Bagi Petugas Kader Posyandu Lansia

Diharapkan para kader untuk meningkatkan kemampuannya untuk bisa mengelola dan menjalankan posyandu lansia secara baik dengan mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dari puskesmas yang mendampingi ataupun dari media informasi yang bisa diakses.

Bagi Pihak Puskesmas Setempat

Diharapkan dapat memberikan upaya pendampingan kembali kepada para kader untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan kampuan diri mereka baik melalui pelatihan/pendidikan kesehatan, maupun seminar sehingga mereka akan lebih termotivasi dan aktif dalam mensukseskan kegiatan setiap bulannya.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode observasi sehingga data yang didapatkan lebih akurat, kemudian menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pelayanan kader posyandu lansia, seperti faktor faktor yang berhubungan dengan pelayanan kader posyandu lansia di kampung Yahim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindari, D. R., Suswitha, D., & Rendi, R. (2020). Hubungan antara Kinerja Kader Posyandu Lansia dengan Kepuasan Lansia. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(02), 97-104. <http://dx.doi.org/10.52395/jkjims.v10i02.291>
- Darusman, R. M. I., Reskiaddin, L. O., & Guspianto, G. (2021). Determinan Perilaku Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMK)*, 5(1), 28–40. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/12399/10778>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. (2019). *Profil Kesehatan Dinkes 2019*. <https://dinkes.jayapurakab.go.id/profil/profil-kesehatan/profil-kesehatan-2019/>
- Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 190–197. <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
- Giena, V. P., Pawilayah, P., & Efrianto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(1), 1-21. <https://doi.org/10.47859/jmu.v7i01.7>
- Handayani, R. O., Suryoputro, A., & Sriatmi, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Kader dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 81-92. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i1.19837>
- Harsismanto, J., Andri, J., Payana, T., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1146>
- Islammarida, R., Dewi, E. U., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27-33. <https://www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/view/70>
- Juwariyah, S., & Jona, R. N. (2020). Studi Deskriptif Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 20-26. <https://doi.org/10.33655/mak.v4i1.78>
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Kurniawan, A., & Widodo, A. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri dengan Pelayanan Kader Posyandu Lansia di Desa Mancasan Kecamatan Baki*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51274>
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). (2017). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150-158. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/115>
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258-266. <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v10i2.306>
- Napisah, P., Rahmawati, R., & Yanti, S. V. (2022). Gambaran Faktor Perilaku Pemanfaatan Posyandu Lansia pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(4), 33-40. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/22163>

- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191-197. <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpesial%20Issues%201.1137>
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan Kader Lansia dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304-308. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.84>
- Razak, A., & Rahmadani, S. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas antara Kota Makassar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 131-141. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.926>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto, S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(2), 924-930. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2341>
- Tampubolon, L. F., Ginting, F. B., & Manik, H. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal*, 7 (2), 140-146. <https://doi.org/10.52317/ehj.v7i2.462>
- Utami, U., & Agustin, K. (2019). Pengaruh Peran Kader terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Kragilan. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 315-321. <https://doi.org/10.54877/maternal.v3i1.734>